

## MENGENAL KEPRIBADIAN ATLET

Oleh ; Nuryadi

### Latar belakang (ilustrasi)

“Wasit goblok!”, “Jangan jadi wasit kalo tidak bisa!” dan “Ganti wasit!” Demikian contoh ungkapan yang sering kita dengar dari para penonton atau pemain yang ketika pemain atau timnya mengalami kesalahan atau kekalahan yang menurut pengamatan mereka diakibatkan oleh kesalahan wasit. Belum lagi ketika pemain di lapangan melakukan protes dengan kata-kata kotor dan tindakan-tindakan tidak terpuji (membanting raket, menunjuk wasit, dll) tindakan tersebut menyebabkan wasit menjadi tertekan dan akan lebih salah lagi dalam mengambil keputusan sehingga berakibat fatal terhadap kelancaran pertandingan. Langkah kita (wasit) adalah harus mengenal betul karakter dan kepribadian orang lain terutama atlet.

### Definisi

Kepribadian dalam istilah asing disebut *personality*. Secara istilah bahwa kepribadian adalah sebagai sebuah system yang melekat dan sebuah karakteristik yang ada pada diri individu yang berkontribusi secara konsisten terhadap pemikiran atau gagasan, perasaan, dan perilakunya (Valerian, et.al., 2005). Valerian lebih rinci menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen dari *personality*, antara lain;

1) Kepribadian adalah bersifat menetap (*Personality is enduring*). Artinya bahwa kepribadian individu mempunyai karakteristik *relative stable* dan tidak mudah hilang dalam waktu yang lama. Perbedaan psikologis antara *state* dan *traits* yang mendasar adalah dari stabilitas dan konsistensi dari jawaban individunya. *State* merupakan keadaan yang mendadak atau tiba-tiba dan reaksi individu berdasarkan pada situasi. *Traits* merupakan sifat-sifat individu yang merupakan pembawaannya.

2) Kepribadian merupakan kepemilikan atau ciri pribadinya (*Personality is intrapersonal*). Artinya kepribadian merupakan diri individu yang ada di dalam dirinya.

3) Kepribadian termasuk ke dalam perilaku yang konsisten (*Personality involves behavioral consistency*). Artinya bahwa kepribadian merupakan pribadi yang ada dalam diri individu yang bersifat menetap dan mempunyai derajat konsistensi tinggi dalam merespon beberapa hal.

### Teori kepribadian

Teori *personality* yang berkembang meliputi; teori *psychodynamic*, *social learning*, *traits*, dan *biological*. Teori-teori ini dapat dibedakan dari asumsi dasarnya mengenai faktor-faktor yang dapat menentukan perilaku dan kepribadian manusia.

Teori psikodinamik dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa kepribadian manusia dipengaruhi oleh proses alam bawah sadar, yang sesuai dengan teori psikoanalisa dari Freud (*id, ego, superego*). *Id* diartikan mewakili alam tidak sadar, yang berorientasi pada pemenuhan kenikmatan dan kepuasan serta merta terhadap penggerak-penggerak biologis. Ketika kita menjadi seorang wasit akan menemukan atlet yang mempunyai karakter seperti tersebut yaitu berperilaku hanya untuk memenuhi kepuasan dirinya atau istilah yang paling dikenal *semau gue*, seperti protes dengan seenaknya, kata-kata kotor, dan lain-lain. *Ego* merupakan lensa kesadaran yang berorientasi pada realitas kepribadian yang ihwalnya muncul untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan *Id*. Manusia

atau atlet pada dasarnya mempunyai naluri baik dan dapat dikatakan sebagai makhluk penyayang, namun lingkunganlah menjadikan manusia bertindak sewenang-wenang. Ketika atlet tertekan “harus menang” oleh target dari pelatih atau Oficial, maka akan muncul konflik dalam diri atlet, yaitu “saya harus menang, walaupun kemampuan saya ada di bawah lawan!”. Yang terjadi sudah dapat ditebak yaitu atlet bermain curang, protes, dan lain-lain. Disini fungsi dari *Super Ego* yang merupakan jembatan penghubung untuk membantu memecahkan konflik antara *Id* dan *Ego*.

Teori kedua yaitu sifat (trait theory). Teori ini menjelaskan tentang sifat (trait) merupakan suatu karakter yang bersifat stabil, lestari, dan konsisten. Kita mengenal atlet yang pendiam, agresif, mudah marah, *nice boys*, demokratis, dan atlet yang dapat menerima segala keputusan. Contoh-contoh sifat dari atlet tersebut merupakan suatu kepribadian yang relative stabil. Wasit akan senang ketika memimpin pertandingan atlet yang selalu menerima keputusan, tetapi sebaliknya wasit akan stress ketika akan memimpin pertandingan atlet yang memiliki sifat agresif.

Teori ketiga adalah *social learning theory*, adalah bahwa manusia merupakan individu yang dapat dipengaruhi melalui belajar dari lingkungan. Terdapat tiga komponen dalam teori ini; pemodelan, *reinforcement*, dan *punishment*. Kita sering melihat atlet yang berperilaku seperti atlet dunia, temannya, seniornya bahkan berperilaku layaknya sebagai pelatih. Ada baiknya jika tindakan yang ditiru adalah hal yang baik, tetapi jika yang ditiru adalah hal yang tidak baik, maka atlet tersebut perilakunya akan rusak. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakekatnya atlet sering mencontoh atau meniru perilaku atau tindakan dari orang lain atau istilahnya pemodelan.

Bagaimana kita sebagai wasit?

- *Menguasai peraturan permainan dan pertandingan*. Ini merupakan factor mendasar dari seorang wasit. “Fair play is not only strict to the written rules but also strict to the unwritten rules” (Komite Francis). Sportifitas bukan hanya menjalankan peraturan tertulis tetapi juga peraturan tidak tertulis.
- *Berfikir positif*, apapun tindakan atlet di lapangan, kita harus yakin bahwa pada dasarnya atlet itu baik. Hanya masalahnya lingkungan yang mempengaruhi atlet bertindak tidak baik, atau juga karena tekanan dari penonton, pelatih, target, dan lain-lain.
- *Tetap konsentrasi*. Ketika atlet bertanding kita harus memperhatikan kejadian-kejadian di lapangan. Jangan hilang konsentrasi karena ada cemoohan, gangguan penonton, atau lainnya.
- *Bertindak tegas*. Jangan terjebak oleh gangguan dan percobaan dari protes atlet. Ingat keputusan wasit adalah mutlak, dan bahwa anda telah ditugaskan untuk memimpin pertandingan.

Selamat bertugas, semoga para calon wasit ini dapat meraih sukses. Terima kasih.

# **SEJARAH DAN ORGANISASI SQUASH DI INDONESIA**

**(BAMBANG GATOT SOEBROTO)**

Squash pertama kali dikembangkan oleh Inggris dan sekutunya, yang dimulai dari penjara (sel). Para narapidana (Tahanan Politik Perang Dunia Ke II) memainkan benda untuk dipukul-pukulkan ke tembok sebagai bagian dari usaha untuk menghangatkan badan.

Pertama kali lapang Squash di bangun di Embong Sawo Surabaya yang dibangun oleh Inggris.

Guiness book record masuk ada di Bandung, Bambang GS masuk itu sebagai juara.

Sejak tahun 1978 pertama kali berkembang PSSS berkembang menjadi PSI.

Pertama kali hanya ada tiga daerah yang aktif yaitu Jakarta, Bandung, dan Balikpapan.

Pada tahun :

- 1993 Singapura menjadi tuan rumah Sea Games. Indonesia langsung diterima menjadi peserta Sea Games pertama untuk Indonesia.
- 1995 Chiang Mai Indonesia ikut.
- 1999 Indonesia ikut.
- 2001 Perunggu 2
- 2003 Perunggu
- 2005 Perak

Ditandingkan dalam PON sejak tahun 2006.

Kepengurusan PB dimulai dari tahun :

- 1993-1997
- 1997-2001 I.B. Sujana
- 2001-2005 Bondan
- 2005-2009 Syarif Bastaman

Kejuaraan pertama kali international yaitu ISCI.

Kendala Perwasitan :

- Jumlah calon wasit sedikit
- Pemain merangkap wasit, pelatih, dll.
- Tidak merata calon wasit yang ada di Pengda.

## **JUDUL : MENGENAL KEPERIBADIAN ATLET**

**JUDUL MAKALAH INI TELAH DISEMINARKAN DALAM :**

**PENATARAN WASIT SQUASH TINGKAT NASIONAL  
PADA TANGGAL 14 DESEMBER 2006, DI BANDUNG.**

**PEMAKALAH : NURYADI, M.PD  
NIP : 132206448  
ASAL INSTITUSI : FPOK UPI**

**BANDUNG, 14 DESEMBER 2006  
KETUA PANITIA,**

**SUSILO, M.PD**